

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami seperti apa kejadian yang di alami oleh subjek penelitian, dilihat dari tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Sugiyono (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya bersifat alamiah, artinya instrumen kunci dari penelitian ini yaitu peneliti sendiri, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih mengarah kepada makna.” Menurut Strauss dan Corbin (dalam Cresswell, 1998, hlm. 24) bahwa “penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang tidak menggunakan statistik/kuantifikasi dalam proses penemuannya.”

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diambil dari cerita hidup seseorang, perilaku, dan juga mengenai fungsi organisasi, hubungan timbal balik atau gerakan sosial. Penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan, dan penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan, yang termasuk kedalam pendekatan luas dalam penelitian kualitatif yaitu ide pentingnya berangkat ke lapangan/lokasi untuk melakukan pengamatan mengenai suatu kejadian.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) mengatakan bahwa “penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini dari beberapa data yang dikumpulkan.” Maka penelitian ini berupaya untuk menjelaskan secara berurutan dan jelas mengenai sopan santun siswa di SDN 1 Nagrikidul, didasarkan dengan data-data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian selama penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (dalam Sayekti Pujosuwarno, 1992, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif

disebut juga *case study* atau *qualitative*, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendetail/keseluruhan terhadap hal yang berkaitan dengan subjek penelitian.”

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, peneliti mendapatkan informasi selengkap-lengkapnya dengan berbagai tahap pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang peran guru kelas dalam menghadapi degradasi moral sopan santun siswa sekolah dasar. Yang man proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu wali kelas, orang tua dan siswa di SD tersebut.

1.2.2 Tempat Penelitian

Waktu penelitian terlaksana pada semester genap tahun pelajaran 2022. Tempat yang menjadi sasaran penelitian adalah SDN 1 Nagrikidul yang terletak di daerah Purwakarta. Adapun alasan pemilihan penelitian di SD tersebut adalah adanya kesediaan pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh peneliti, terjangkaunya oleh peneliti baik dari segi tempat maupun dana.

1.3 Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1.3.1 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati obyek penelitian. Observasi juga dapat dicatat dengan berbagai macam cara, contohnya seperti membuat catatan dan lain sebagainya. Salah satu Bentuk observasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi terus terang dan tersamar. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 228) mengungkapkan bahwa “tentunya dalam melaksanakan observasi, peneliti memberitahu bahwa sedang

meneliti, namun terkadang melakukan observasi secara tidak terus terang/tersamar.” Observasi dilakukan di sekolah, dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang terlihat di dalam kelas, ucapan-ucapan yang terdengar dari siswa/siswi, dan gerak-gerik informan. Pengamat (*observer*) berperan sebagai pengamat yang sekedar mengamati dan tidak ikut andil dalam kegiatan subjek.

Lembar observasi, yang berisi catatan yang didapatkan peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Secara spesifik, lembar observasi yang akan digunakan pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Lembar Pedoman Observasi

Keterangan:

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		SL	KK	TP
1	Guru memberi salam ketika memasuki kelas			
2	Siswa memberi salam ketika memasuki kelas			
3	Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa bersama			
4	Guru memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswanya			
5	Memiliki sikap sopan dan santun terhadap guru.			
6	Dapat menghargai teman sebaya/teman sekelas.			
7	Dalam berdiskusi siswa berkomunikasi dengan santun			
8	Berbicara dengan tutur kata yang halus dan sopan dalam percakapan sehari-hari			
9	Siswa selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru			
10	Siswa mengenakan seragam sekolah secara rapih dan tertib			

Tabel 1. Observasi

1.3.2 Wawancara

Menurut Sogiyono (2009, hlm. 231) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dan bertukar informasi, serta dapat menghasilkan makna dari sebuah topik pembicaraan disebut juga dengan wawancara.” Wawancara merupakan percakapan yang hanya bisa dilakukan oleh dua orang/lebih yang diarahkan oleh salah satu orang yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan mengumpulkan informasi.

Pedoman wawancara, yang merupakan bentuk daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan berkaitan dengan rumusan masalah sehingga mendapatkan jawaban berdasarkan proses wawancara.

Pedoman Wawancara Terhadap Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kenakalan siswa di sekolah tersebut?	
2	Faktor apa saja yang menjadi penyebab degradasi moral sopan santun pada siswa?	
3	Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi degradasi moral sopan santun yang dilakukan siswa?	
4	Apa saja contoh perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan?	
5	Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang berperilaku kurang baik tersebut?	
6	Apakah strategi yang paling efektif sudah diterapkan dalam mengatasi perilaku sopan santun pada siswa?	
7	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan sopan santun untuk mengatasi perilaku siswa?	
8	Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi perilaku siswa berbasis sopan santun?	

Tabel 2. Wawancara Guru Kelas

Pedoman Wawancara Terhadap Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kenakalan siswa di rumah yang anda ketahui?	
2	Faktor apa saja yang menjadi penyebab degradasi moral sopan santun pada siswa?	
3	Apa saja tindakan orang tua untuk mengatasi degradasi moral sopan santun yang dilakukan siswa?	
4	Apa saja contoh perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan?	
5	Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang berperilaku kurang baik tersebut?	
6	Apakah strategi yang paling efektif sudah diterapkan dalam mengatasi perilaku sopan santun pada siswa?	
7	Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan sopan santun untuk mengatasi perilaku siswa?	
8	Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi perilaku siswa berbasis sopan santun?	

Tabel 3. Wawancara Orang Tua

Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah dipanggil guru karena melakukan perilaku yang tidak baik?	
2	Perilaku apa yang kamu atau temanmu lakukan sehingga dipanggil guru?	
3	Hukuman apa yang biasa diberikan guru ketika melakukan perilaku yang tidak baik?	
4	Apakah guru kelas selalu memberikan nasehat untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?	
5	Apa saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang berperilaku tidak baik?	

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Menurutmu apakah perilaku sopan santun di sekolah ini sudah baik? Kenapa?	
7.	Menurutmu apakah guru kelas tugasnya hanya mengajar saja?	
8.	Menurutmu apakah komunikasi guru kelas dengan siswa setiap hari berjalan dengan lancar?	

Tabel 4. Wawancara Siswa

1.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 240) mengatakan bahwa “dokumen dapat berupa gambar, tulisan ataupun karya monumental dari seseorang.” Dokumentasi bertujuan untuk mencari data tentang kejadian atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, notulen rapat, dan lain sebagainya. Bentuk dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian ini berupa rekaman wawancara dan pengambilan gambar.

Instrumen yang paling penting dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri atau *human instrument* sebab, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencari informasi ataupun yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hanya dimiliki oleh peneliti.

1.4 Analisis Data

Teknik penjamin keabsahan data dari penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007, hlm. 330) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pengecekan keaslian data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan perbandingan dari data informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.” Triangulasi dalam menguji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data menggunakan berbagai cara, dari sumber yang berbeda-beda dan berbagai waktu. Sehingga ada triangulasi sumber, triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara membandingkan data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Setelah terkumpulnya data-data, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis data untuk menemukan makna dari sebuah temuan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) mengungkapkan bahwa “analisis data merupakan proses mencari atau menyusun secara berurutan berdasarkan hasil data yang didapatkan, dan fungsinya untuk menyederhanakan data penelitian yang jumlahnya besar menjadi informasi yang lebih singkat, jelas dan padat sehingga lebih mudah dalam memahaminya.” Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) analisis data dikelompokkan dalam tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menganalisis kembali data-data yang telah didapatkan (baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan tujuan didatakannya data berkaitan dengan kebutuhan untuk menghasilkan pertanyaan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan gambaran dari keseluruhan dari beberapa data yang didapatkan agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Penarikan Simpulan

Kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awal dari kesimpulan masih bersifat sementara, dan dapat berubah ketika tidak ditemukan bukti akurat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.